

`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian merupakan majelis dakwah dan tempat untuk menuntut agama agama nonformal yang berperan penting dalam pengembangan kehidupan beragama, khususnya dalam mewujudkan masyarakat belajar dengan tradisi yang melampaui umur, perempuan maupun laki-laki, jenjang pendidikan, dan status sosial. Itu juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk pendidikan agama, persahabatan, dan transmisi pesan pendidikan dan agama yang efektif.¹

Masyarakat mengenal istilah pengajian yang merujuk pada kegiatan yang sering dilakukan oleh para da'i dalam rangka dakwah. Sejak Rasulullah SAW menerima wahyu pertama yang berlangsung dengan cara diam-diam di tempat sahabatnya Arqom bin Abi Arqom r.a. di Makkah, kegiatan berupa pengajian ini telah dipraktikkan. kemudian Nabi melaksanakannya di depan umum. membahas islam secara terbuka.² Agar menyampaikannya secara terbuka, Allah Swt. berfirman:

Artinya: “Oleh karena itu, katakanlah segala sesuatu yang diperintahkan kepadamu secara terbuka dan jauhilah orang-orang musyrik. “ (Q.S. al Hijr: 94).

Alhasil, pengajian serupa segera menyebar ke lokasi penjuru lain, dengan teranga-terangan. Ajaran Nabi Muhammad saw pun menyebar dengan cepat,

¹ Muin Abdul, *Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali Kasus Majelis Taklim Al-Falah*”, Jurnal Edukasi, 6, No 3, 2008, 68.

² Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 94-95.

lambat laun islam pun memiliki kekuatan yang besar di mata masyarakat. Rasulullah saw. sering mengajarkan tentang agama islam kepada para sahabat ketika sedang berkumpul di Mesjid Nabawi. Dengan begitu Rasulullah saw berhasil menyebarkan islam dan mempengaruhi karakter dan ketaatan sahabat dengan cara ini. Selain itu Rasulullah saw juga telah berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak hanya berani di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi juga mahir dalam mengatur pemerintahan dan memajukan kehidupan sosial.³

Membaca Al-Quran adalah cara yang paling ampuh untuk memperkenalkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat Indonesia pada awal masuknya Islam di sana. Pengajian telah berkembang baik menjadi wadah berkumpulnya masyarakat yang berminat untuk mempelajari Islam lebih dalam maupun sarana berkomunikasi dengan orang beriman lainnya melalui berbagai sarana dan kreasi. Padahal, berdasarkan pengajian tersebut, muncul metode pengajaran yang lebih terstruktur, terencana, dan tahan lama seperti pesantren dan madrasah.⁴

Selain sebagai wadah untuk menuntut ilmu, pengajian semakin berkembang menjadi lembaga yang menyelenggarakan lomba mengaji agama Islam. Oleh karena itu, mengaji merupakan salah satu cara untuk menyampaikan ajaran agama dan mengarahkan agama masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat akan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang yang mengaku memeluk islam.

³ Hasbullah, *Kapita Selekta Ajaran Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 95.

⁴ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim; Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 77.

Pengajian berfungsi sebagai wadah untuk mempelajari atau mempelajari Islam dan merupakan lembaga pendidikan agama islam informal. Salah satu pusat pengembangan mentalitas keagamaan pada masyarakat dengan berbagai stratifikasi sosial budaya adalah Indonesia yang puluhan ribu pengajiannya tersebar di pedesaan dan perkotaan.⁵ Pengajian dapat dilakukan oleh laki-laki, perempuan, pemuda, anak-anak, dan anggota kelompok lain serta oleh mereka yang memahami agama islam.

Pengajian merupakan salah satu lembaga dakwah yang masih eksis hingga saat ini. Ini memainkan peran yang sangat penting dalam mengendalikan perubahan waktu yang cepat. Bagaimana mendamaikan keyakinan dan nilai-nilai agama seseorang dengan pergeseran cepat dalam kehidupan sosial seseorang, adalah salah satu kesulitan yang dihadapi orang modern. Ia ingin mengikuti gerakan modernisasi dan menampilkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat modern di satu sisi. Namun di sisi lain, ia tetap ingin menjaga ciri-ciri kepribadiannya, yang tercermin dari banyak nilai yang dipegangnya tetap utuh.⁶

Tujuan diadakannya pengajian di tengah masyarakat adalah untuk menyebarkan ilmu agama, sebagai wadah berkumpulnya anggota masyarakat, dan menjadikan masyarakat dan jamaahnya lebih religius. Pengajian diadakan pada waktu luang berjamaah karena umat perlu mempelajari dan memahami ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, kebanyakan orang disibukkan dengan

⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 118.

⁶ Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), 17.

aktivitas duniawi (mencari nafkah), sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk belajar agama secara otodidak.⁷

Karena fungsi yang dikandungnya sebagai lembaga pengajian non formal, saat ini fenomenal di Indonesia. Pengajian dapat meningkatkan kesadaran akan ajaran Islam dan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya silaturahmi.

Masyarakat Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala rata-rata adalah beragama Islam, Namun demikian, mereka tetap membutuhkan ruang untuk pembinaan spiritualitas dan keagamaan. Namun, karena rutinitas pekerjaan masyarakat Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala membuat mereka tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk melakukan arahan ketat secara konsisten (paling sering satu kali per minggu). Mereka membutuhkan bimbingan agama yang lugas dan hemat waktu saat ini. Alhasil, jemaah rutin melakukan pengajian tauhid sifat 20 yang keputusan tepat untuk solusi tersebut.

Batola Residence atau yang berada di Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala terdapat sebuah pengajian kecil yang diadakan oleh masyarakat pengajian tauhid sifat 20. Masyarakat secara konsisten melakukan pengajian tersebut seminggu sekali yaitu pada malam Jum'at, pengajian tauhid sifat 20 awalnya hanya digelar di pinggir jalan yang diberi tenda agar tidak kehujanan dan terpal sebagai alas duduknya

Pengajian tauhid sifat 20 awalnya hanya memiliki sedikit jemaah namun ternyata seiring dengan berjalannya waktu pengajian ini mulai diminati orang-

⁷ Kustini, *Peningkatan peran majelis taklim dalam pendalaman agama masyarakat* (Jakarta: Puslitbang, 2007), 22.

orang dari luar Batola Residence, yang mana hal tersebut memberikan perhatian besar kepada masyarakat lain dari tempat yang berbeda

Pengajian tauhid sifat 20 di Batola Residence dimulai setelah sholat isya berjamaah dengan Tuan Guru nya, barulah setelah itu para jamaah merapatkan tempat duduk mereka, setelah Tuan Guru mengucapkan salam, pengajian diawali dengan acara tarbang atau syair-syair khas Banjar, barulah setelah itu Tuan Guru memulai ceramahnya biasanya berakhir pada pukul 22:30 atau 23:00 malam.

Di tengah masyarakat perkotaan yang biasanya dikenal memiliki aktivitas yang kompleks seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh, dan lain sebagainya, pengajian ini berdiri dan sukses dilaksanakan. Dengan jumlah jemaah yang terus bertambah, pengajian rutin ini memiliki daya tarik tersendiri untuk diikuti masyarakat.

Pengajian rutin Tauhid Sifat 20 ternyata menjadi acara sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan kepedulian sosial baik bagi jamaah pengajian maupun masyarakat sekitar. Hal terpenting yang menjadi syarat untuk mempelajari tauhid adalah mempelajarinya. Akibatnya, orang tua juga harus memprioritaskan mendidik anak-anaknya untuk mengamalkan tauhid sejak dini. Rahman mengutip pernyataan Ibnu Qayyim dalam kitab Tuhfat Al-Maudud bahwa "rahasia bahwa adzan dan iqamah dilakukan di telinga bayi yang baru lahir." Pernyataan tersebut mengungkapkan harapan optimis bahwa suara yang awalnya terdengar oleh telinga bayi adalah adzan yang menyampaikan makna keagungan dan kebesaran Allah, serta syahadat yang merupakan syarat utama. dilakukan agar orang yang bersangkutan

harus mengucapkan kalimat tauhid ini ketika meninggal untuk meninggalkan dunia ini.

Berdasarkan penelitian awal, dilakukan wawancara kepada Pak Hendra pemilik warung yang menjual sembako atau kebutuhan pokok untuk para warga. Beliau mengatakan sebagai berikut :

“Sebelumnya ketika waktu magrib berkumandang masih asik duduk di depan warung sambil menikmati sebatang rokok, namun karena pengajian ini, ketika melihat para warga berkumpul merasa malu, awalnya hanya ingin coba-coba mengikuti pengajian ini, namun kini utin tiap Minggu untuk hadir di pengajian tersebut dan juga perlahan-lahan mulai berubah, ketika waktu sholat telah tiba, segera menutup warung dan pergi ke mesjid untuk menunaikan sholat bersama warga”.⁸

Wawancara dilakukan kepada seorang ibu penjual nasi kuning di dekat tempat pengajian, yang kerap di panggil mama Aqila, beliau mengatakan:

“Karena pengajian itu tersadar bahwa hidup ini selalu di awasi oleh Allah, hingga merasa takut ketika hendak melakukan maksiat/dosa”.⁹

Dan karena pengajian ini pula masyarakat sadar bahwasanya anak-anak mereka sangat memerlukan ilmu agama, hingga masyarakat membangun sebuah tempat baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak mereka, yang rutin dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis setelah salat ashar.

⁸“Wawancara langsung dengan pak Hendra”, Rabu 14 desember 2022.

⁹ “Wawancara langsung dengan Mama Aqila” Sabtu 17 desember 2022.

Dari awal berdirinya pengajian ini telah memberikan kontribusi spritual atau kesadaran yang besar kepada masyarakat, seperti penggalangan dana untuk anak-anak yatim piatu, acara maulid, mengaji baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak, hingga pengajian lain di hari yang berbeda, kompleks Batola residence yang awalnya sepi ketika malam hari kini mulai ramai saat telah memasuki waktu magrib.

Selain itu kompleks Barito Residence juga terkenal dengan jalannya yang rusak hingga ketika hari hujan jalan menjadi sangat licin, hal tersebut menyulitkan warga ketika bepergian hendak keluar, licinnya jalan juga sering mengakibatkan warga terjatuh dari motor ketika hendak keluar kompleks

Seiring dengan berjalannya waktu, karena pengajian ini di adakan setiap Minggu dan banyak nya orang dari luar kompleks yang datang maka warga pun ber inisiatif untuk mengumpulkan uang dan memperbaiki jalan kompleks tersebut.

Komplek Batola Residence telah berdiri lebih dari 3 tahun namun sampai sekarang masalah jalan transportasi selalu menjadi keluhan warga karena dana yang di janjikan oleh pemerintah setempat tak pernah kunjung tiba. Namun dari pengajian ini warga setempat bisa mengumpulkan dana untuk memperbaiki jalan kompleks dengan bertahap.

Oleh karena itu dalam pandangan masyarakat pengajian ini tidak hanya memberikan keuntungan spritual kepada masyarakat, namun juga keuntungan material yang bisa langsung di rasakan seperti perbaikan jalan yang tertunda, pembangunan sekolah mengaji baca tulis Al-Qur'an, dan juga secara tidak

langsung pengajian ini menjadi jembatan kepada masyarakat sekitar untuk menjalin silaturahmi.

Melihat dampak pengajian yang cukup besar kepada masyarakat maka penulis tertarik untuk meneliti pengajian Tauhid sifat 20 di Batola Residence tersebut, selain itu masih ada beberapa kalangan yang ber anggapan bahwa sifat 20 adalah sesuatu yang salah di karenakan ajarannya sulit diterima oleh orang awam dan beberapa alasan mereka sebagai berikut:

Sifat 20 merupakan sesuatu yang sangat berat dikaji dan menyusahkan orang Islam dan Pada zaman Rasulullah Saw, Rasullaah tidak mengajarkan tentang sifat 20 kepada sahabat.

Itulah yang membuat penulis berminat untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengajian tauhid sifat 20 dalam perspektif jamaah di Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengajian tauhid sifat 20 dalam perspektif jamaah di Batola Residence jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.?
2. Bagaimana pengaruh pengajian tersebut terhadap lingkungan masyarakat di Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengajian tauhid sifat 20 dalam perspektif jamaah di Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengajian tersebut mengubah lingkungan masyarakat di Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kec. Alalak, kabupaten Barito Kuala.?

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk Pengajian tauhid sifat 20 agar memiliki pemahaman yang maksimal dalam memperdalam pengajian tauhid sifat 20 dalam perspektif jamaah di Batola Residence Jalan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

E. Definisi Operasional

1. Tauhid Sifat 20

Sifat Dua puluh adalah gagasan untuk memahami Tuhan dengan sifat-sifat-Nya. Argumen aqli dan naqli dapat ditemukan dalam dua puluh sifat Tuhan yang harus dipahami. Bagi mereka yang percaya bahwa Tuhan dicirikan oleh sifat-sifat-Nya melalui tindakan ketaatan dan ma'na, masing-masing sifat ini harus i'tiqodkan. Alhasil, begitulah perilaku seorang Muslim yang pantas dicap "sempurna" dalam imannya. Setiap Muslim yang cerdas hanya diwajibkan untuk mengetahui ringkasan dari dua puluh sifat Allah, yang pada hakekatnya tidak

terbatas. Dari dua puluh, itu juga memiliki kebalikannya, yang tidak dapat dimiliki oleh Allah. Karena itu, Allah pada hakikatnya adalah kesempurnaan; Dia suci terlepas dari setiap kekurangan dalam karakternya, dan Dia lebih suci daripada tujuan hati.¹⁰

2. Perspektif jama'ah

Perspektif ialah upaya untuk melukiskan sesuatu pada permukaan yang datar sebagaimana yang telah dilihat oleh mata telanjang dengan 3 dimensi yakni, panjang, lebar dan tinggi. Selain itu Perspektif juga memiliki maksud lain yakni sebagai sebuah sudut pandang. Jadi Perspektif jama'ah yang di maksud Disini ialah bagaimana pengajian tersebut dalam sudut pandang jama'ah secara langsung.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama Maratus Sholichah, 2019, Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning Dan Kegiatan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Adalah penelitian yang berfokus pada hasil atau bagaimana para santri mengamalkan ilmu setelah didapatkan dari sana, karena kadang ada beberapa pejabat yang menuntut ilmu disebuah pesantren namun setelah lulus dan mendapatkan jabatan yang tinggi, santri tersebut seakan-akan lupa pada hakikatnya manusia, ia terlena dengan uang dan melakukan banyak korupsi.

Kedua Mawaddah Ainur Rochmah, 2019, Pengaruh Kajian Rutin Ba'da Maghrib Terhadap Peningkatan Akhlak Jamaah Masjid Nasional Al-Akbar

¹⁰ Sayid Usman Betawi, *Sifat Dua Pūluh* (Singapura, Jedah, Indonesia: Haramayn, t.th)

Surabaya. Mawaddah menggunakan jenis penelitian kuantitatif, mawaddah melakukan teknik random yang menggunakan semua jamaah sebagai sampelnya, dengan begitu akan mempermudah penelitian dari banyaknya jamaah, Mawaddah berfokus pada bagaimana peningkatan akhlak jamaah setelah pengajian tersebut.

Ketiga Abdul Hadi, 2009, Pengaruh Mengikuti Pengajian Simthu Al-Durar Terhadap Sikap Tawakal Jamaah Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang. Persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah Abdul hadi adalah peneliti yang berfokus pada sikap Tawakal jamaah sedangkan penelitian ini adalah penelitian yang berfokus kepada perspektif jamaah di Batola Residence tentang pengajian kitab Tauhid sifat 20.

Keempat Siti Sabariyah, 2020, Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengajian tersebut terhadap Relegiusitas masyarakat di Desa Suak dengan teknik penelitian lapangan wawancara langsung kepada warga setempat adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah Sabariyah berfokus kepada peningkatan relegiusitas masyarakat sedangkan penulis kembali berfokus kepada perspektif jamaah di Batola Residence.¹¹

¹¹ Siti Sabariyah, 2020, Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah Latar belakang masalah, bagaimana rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional yang berguna untuk membatasi istilah dalam judul penelitian yang mungkin memiliki dua arti, dan tinjauan pustaka dengan hasil penelitian

Bab II adalah landasan teori yang berfungsi sebagai acuan atau teori pendukung untuk menganalisis data penelitian

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian pada meliputi pemaparan data dan analisis data yang berkaitan dengan pertanyaan rumusan.

Bab V adalah penutup berupa kesimpulan dan saran

